

Upskilling Desain Grafis Produk Percetakan Siswa SMK di Janapria Kabupaten Lombok Tengah

Agus Pribadi^{1*}, Suriyati², Ria Rismayati³

^{1,2,3}Universitas Bumigora, Jl Ismail Marzuki, Mataram

*Email korespondensi: ags.badi@gmail.com

Abstrak

Lulusan sekolah menengah kejuruan di kawasan Kabupaten Lombok Tengah memiliki kecenderungan memasuki dunia kerja. Hanya sebagian kecil saja yang melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dalam jumlah yang lebih sedikit lagi, ada yang mencoba membuka usaha sendiri atau bekerja secara mandiri. Berdasar temuan di lapangan, lulusan sekolah menengah kejuruan di kawasan Kabupaten Lombok Tengah umumnya belum siap secara langsung mengaplikasikan bekal *skill* dan potensi diri mereka memasuki dunia kerja. Namun demikian, pilihan sekolah menengah kejuruan merupakan pilihan keterdesakan serta keinginan cepat bekerja tetapi pada kenyataan belum siap langsung terjun bekerja secara langsung. Kondisi ini juga berlaku khususnya pada siswa dan sekolah menengah kejuruan yang bidang keahliannya Multimedia sub Grafis dan Produk Percetakan. Tim kegiatan pengabdian pada masyarakat memberikan solusi kepada mitra adalah memberikan bimbingan/pendampingan praktis langsung kepada siswa guna peningkatan kapasitas *skill* siswa-siswi dalam membuat rancangan produk percetakan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasar hasil evaluasi, kapasitas siswa-siswi dapat meningkat. Siswa-siswi dapat membuat rancangan grafis produk percetakan yang menyesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja dan industry. Siswa-siswi mendapat pengalaman tambahan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja pada saat setelah lulus.

Kata kunci: *desain grafis, produk percetakan, siswa SMK*

Abstract

Vocational high school graduates in Central Lombok Regency tend to enter the workforce. Only a small number continue to higher education. In even smaller numbers, some try to open their own businesses or work independently. Based on findings in the field, vocational high school graduates in Central Lombok Regency are generally not ready to directly apply their skills and potential to enter the workforce. However, the choice of vocational high school is a choice of urgency and the desire to work quickly but in reality are not ready to go straight to work directly. This condition also applies especially to students and vocational high schools whose field of expertise is Multimedia sub-Graphics and Printing Products. The community service activity team provides a solution to partners by providing direct practical guidance/mentoring to students in order to increase the capacity of students' skills in making printing product designs. The method of implementing the activity consists of the stages of identification, planning, implementation, and evaluation. Based on the evaluation results, the capacity of students can increase. Students can make graphic designs for printing products that are tailored to the needs of the world of work and industry. Students gain additional experience in preparing themselves to enter the workforce after graduation.

Keywords: *graphic design, printing products, vocational high school students*

Article Info

Received date: 05 Oktober 2024

Revised date: 10 Oktober 2024

Accepted date: 19 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang lulusan sekolah menengah kejuruan bertambah dan meningkat, namun tidak semua mampu terserap ke dunia kerja atau pendidikan tinggi (Handayani, 2023). Lulusan sekolah menengah kejuruan di kawasan Kabupaten Lombok Tengah memiliki kecenderungan memasuki dunia kerja (Mashur, 2024). Hanya sebagian kecil saja yang melanjutkan ke pendidikan tinggi. Dalam jumlah yang lebih sedikit lagi, ada yang mencoba membuka usaha sendiri atau bekerja secara mandiri. Berdasar temuan di lapangan, lulusan sekolah menengah kejuruan di kawasan Kabupaten Lombok Tengah umumnya belum siap secara langsung mengaplikasikan bekal *skill* dan potensi diri mereka memasuki dunia kerja (Hamid, 2024). Namun demikian, pilihan sekolah

menengah kejuruan merupakan pilihan keterdesakan serta keinginan cepat bekerja tetapi pada kenyataan belum siap langsung terjun bekerja secara langsung. Kondisi ini juga berlaku khususnya pada siswa dan sekolah menengah kejuruan yang bidang keahliannya Multimedia sub Grafis dan Produk Percetakan.

Secara umum dalam kurikulum bidang keahliannya Multimedia sub Grafis dan Produk Percetakan, telah tersusun baik dan terstruktur dengan kombinasi materi sekolah dan materi yang bersasal dari dunia kerja dan industri. Kenyataan di lapangan, bekal dari sekolah pada kenyataannya belum mampu benar sebagai bekal praktis untuk terjun ke dunia kerja (Mashur, 2024). Kenyataan tersebut banyak dialami oleh sekolah dan siswa sekolah menengah kejuruan yang berada di daerah pedalaman, utamanya yang non sekolah negeri (Junaidi, 2024). Sekolah menengah kejuruan di daerah pedalaman dan swasta banyak menampung siswa-siswa yang tidak dapat bersekolah di sekolah Negeri, yang umumnya berada di pusat keramaian atau kota.

Tuntutan akan penguasaan *skill* dalam bidang keahliannya Multimedia sub Grafis dan Produk Percetakan secara minimal harus dimiliki lulusan sekolah menengah kejuruan secara praktis dan implementatif belum semua tercukupi pada saat belajar (Mashur, 2024). Kondisi lapangan yang terjadi adalah kurangnya kapasitas lulusan untuk memenuhi kebutuhan pengguna lulusan secara langsung. Kondisi tersebut antara lain :

- a. kapasitas perangkat materi yang masih terbatas untuk keperluan belajar praktek pada pendidikan sekolah menengah kejuruan;
- b. pembelajaran di sekolah masih terbatas berdasar materi belajar saja;
- c. kurangnya kegiatan belajar yang melibatkan kalangan praktisi, lebih disebabkan kekurangmampuan pihak sekolah untuk menyiapkannya.

Memperhatikan keadaan, potensi dan kebutuhan maka kegiatan penguatan *skill* desain produk grafis bersesuaian dengan perkembangan *trend*, kebutuhan dan konsumsi produk rancangan grafis perlu diselenggarakan. Penguatan kemampuan teknis dasar dan praktis pada siswa yang sesuai dengan kebutuhan dasar industri percetakan dan grafis sangat diperlukan.

Sekolah menengah kejuruan mitra dalam Program Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah SMK Nurul Azmi berlokasi di Batu Mediri dan SMK Pilar Bangsa yang berlokasi di Selebung, keduanya berada di kecamatan Janapria. Permasalahan pokok yang dialami oleh pihak kedua sekolah mitra adalah kesulitan melaksanakan pembelajaran dengan pemateri dari praktisi atau dunia industri. Dalam Program Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan *support* untuk pihak sekolah agar siswanya memiliki *skill* yang cukup mendekati kebutuhan dunia kerja.

METODE

Alternatif solusi yang ditawarkan adalah memberikan bimbingan/pendampingan praktis langsung kepada siswa. Bimbingan/pendampingan praktis kepada siswa ini secara langsung dilaksanakan di sekolah.

Bimbingan/pendampingan praktis kepada siswa ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar praktek di kelas / laboratorium sekolah. Siswa diajak untuk langsung membuat suatu rancangan grafis produk percetakan berupa sebuah *project*. Tiap siswa mengerjakan sesuai materi belajar dan diberi pendampingan teknis yang sesuai dengan tuntutan dunia industri grafis produk percetakan.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini memberikan layanan dan bantuan pada pihak mitra untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa, sesuai kebutuhan dunia industri grafis produk percetakan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap identifikasi, perencanaan, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi.

1. Identifikasi

Sesuai dengan permasalahan mitra serta uraian pada telah dikemukakan pada bagian “Analisa Situasi” pada bab Pendahuluan. Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi terhadap materi belajar, teknik pembelajaran dan kegiatan belajar yang telah terlaksana. Ini diperlukan untuk mengetahui kondisi awal terhadap materi belajar dan kemampuan siswa. Hasil identifikasi ini juga dipergunakan untuk menyusun strategi pelaksanaan dan materi teknis yang perlu dipersiapkan, agar dapat melengkapi kebutuhan *skill* bagi siswa.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan penyusunan langkah-langkah dan strategi pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini disusun dengan memperhatikan hasil identifikasi kondisi dan kebutuhan pada langkah pertama, identifikasi.

3. Pelaksanaan Pendampingan

Tim kegiatan Pengabdian paa Masyarakat memberikan bimbingan/pendampingan melalui *workshop* di kelas / laboratorium komputer secara langsung. Dengan memperhatikan hasil identifikasi dan perencanaan, pelaksanaan bimbingan/pendampingan terfokus pada hal kemampuan teknis siswa dalam membangun rancangan grafis produk percetakan. Dalam memberikan bimbingan/pendampingan tetap menyertakan guru bidang studi yang bersesuaian.

4. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam pembuatan karya rancangan grafis produk percetakan. Teknik pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dan personal.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan program Pengabdian pada Masyarakat telah terlaksana. Koordinasi dan konsolidasi dilakukan bersama pihak SMK Nurul Azmi dan SMK Pilar Bangsa. Pelaksanaan *workshop* bagi siswa diselenggarakan secara langsung berlokasi di SMK Nurul Azmi. Pemilihan ini dilakukan dengan menyesuaikan kondisi berdasar tahap identifikasi. Pada dasarnya SMK Pilar Bangsa belum memiliki fasilitas perangkat computer personal untuk melakukan kegiatan praktek. Siswa SMK Pilar Bangsa menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh SMK Nurul Azmi untuk belajar praktek pembuatan rancangan grafis produk percetakan (Junaidi, 2024).

Pelaksanaan *workshop* bagi siswa dimulai dengan siswa SMK Nurul Azmi. Pelaksanaan langsung di ruang laboratorium computer sebagai ruang kerja siswa. Gambar 1 adalah salah satu ilustrasi pelaksanaan bimbingan/pendampingan bagi siswa.



Gambar 1. Dokumentasi bimbingan/pendampingan bagi siswa SMK Nurul Azmi

Pelaksanaan *workshop* dalam bimbingan/pendampingan siswa tetap melibatkan guru bidang studi yang bersesuaian dengan kebutuhan penyusunan rancangan grafis produk percetakan. Gambar 2 merupakan ilustrasi kerja sama antara guru bidang studi dan tim kegiatan program Pengabdian pada Masyarakat Universitas Bumigora. Kombinasi dan kerja sama dalam melakukan bimbingan/pendampingan kepada siswa sengaja dilakukan untuk memadukan antara pengetahuan berdasar materi belajar di sekolah dengan kebutuhan lapangan di dunia kerja.



Gambar 2. Kerja sama melakukan bimbingan/pendampingan siswa bersama guru setempat

Dalam belajar teknis secara aplikatif, siswa juga diajak untuk membuat rancangan grafis produk percetakan diawali dengan menyusun skesa rancangan atau *mood board*. Pada gambar 3, terilustrasikan bahwa siswa membuat rancangan grafis produk percetakan berdasar sketsa yang telah dibuat terlebih dahulu.



Gambar 3. Siswa membuat rancangan grafis produk percetakan berdasar sketsa

Pelaksanaan kegiatan yang sama juga dilaksanakan untuk siswa-siswi SMK Pilar Bangsa. Kegiatan belajar praktek SMK Pilar Bangsa bertempat di laboratorium computer SMK Nurul Azmi. Gambar 4 merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan / pendampingan untuk siswa-siswi SMK Pilar Bangsa.



Gambar 4. Bimbingan/pendampingan untuk siswa-siswi SMK Pilar Bangsa

Selain kegiatan belajar teknis berupa pembuatan rancangan grafis produk percetakan, siswa-siswi juga diberikan tambahan bekal berupa presentasi. Siswa-siswi mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, satu per satu. Presentasi ini merupakan latihan untuk siswa-siswi sebagai sebuah simulasi komunikasi produk kepada konsumen pada saat mereka menjalani profesi atau bekerja nantinya. Gambar 5 adalah dokumentasi salah satu siswa pada saat mempresentasikan hasil kerjanya.



Gambar 5. Presentasi hasil kerja siswa-siswi

Tabel 1 adalah garis besar materi bimbingan/pendampingan kepada siswa-siswi SMK Nurul Azmi dan SMK Pilar Bangsa.

Tabel 1. Struktur materi

No	Materi	Kegiatan	Perangkat
1	Pembuatan sketsa / <i>mood board</i>	Praktek sketsa	Media belajar Praktek
2	Penyusunan rancangan grafis menggunakan perangkat komputer	Penuangan rancangan grafis dengan mesin computer personal	Media belajar Praktek
3	Komposisi dan tata letak	Praktek pembuatan rancangan grafis	Media belajar Praktek
4	Pewarnaan dan <i>finishing</i>	Praktek pembuatan rancangan grafis	Media belajar Praktek
5	Presentasi produk rancangan grafis	Simulasi komunikasi dengan konsumen	Proyektor dan computer personal

Selesai pelaksanaan bimbingan/pendampingan siswa-siswi SMK Nurul Azmi dan SMK Pilar Bangsa, dilakukan evaluasi. Sasaran evaluasi adalah kemampuan siswa-siswi dalam membuat rancangan grafis produk percetakan. Tabel 2 adalah rekapitulasi terhadap capaian hasil bimbingan/pendampingan siswa-siswi SMK Nurul Azmi dan SMK Pilar Bangsa.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Evaluasi Kapasitas Siswa-siswi

No	Deskripsi	Pembekalan dan Pendampingan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pembuatan sketsa / <i>mood board</i>	Belum pernah melakukan	Dapat membuat sketsa rancangan grafis
2.	Kemampuan pemahaman pengaturan komposisi dan tata letak.	Hanya berdasar teori di sekolah	Siswa-siswi dapat melakukan cek komposisi dan tata letak berdasar kebutuhan konten
3.	Pewarnaan	Sudah dapat melakukan tetapi belum mengetahui pengaturan warna berdasar kebutuhan <i>eye catching</i>	Siswa-siswi mendapat pengalaman tambahan dalam pengaturan warna sesuai kebutuhan <i>eye catching</i>
4.	Presentasi.	Tidak dapat menyampaikan hal tentang hasil kerjanya	Dapat melakukan penyampaian hasil kerja

Memperhatikan tabel 2, dapat dipahami bahwa siswa-siswi SMK Nurul Azmi dan SMK Pilar Bangsa meningkat *skill* dalam membuat rancangan grafis produk percetakan. Pembimbingan dan pendampingan memiliki pengaruh terhadap peningkatan *skill* siswa-siswi dalam membuat rancangan grafis produk percetakan.

SIMPULAN

1. Kekurangan kapasitas *skill* siswa-siswi sekolah mitra dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan dasar kalangan dunia kerja bidang grafis produk percetakan.
2. Siswa-siswi mendapat pengalaman tambahan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja pada saat setelah lulus.

REFERENSI

- Hamid, B. (2024, Februari 10). Kesiapan Siswa Lulusan Sekolah menengah kejuruan di Lombok Tengah. (Kepala SMK Pilar Bangsa, Kabupaten Lombok Tengah).
- Handayani, D. (2023, Juni 21). *Atasi Pengangguran, 12 Persen Lulusan SMK di NTB Berwirausaha*. Retrieved Desember 2, 2023, from Redaksi Inside Lombok: <https://insidelombok.id/ekonomi/atasi-pengangguran-12-persen-lulusan-smk-di-ntb-berwirausaha/>
- Junaidi. (2024, Februari 28). Kondisi dan keberadaan Sekolah menengah kejuruan Swasta dan di Pedalaman. (Kepala SMK Pilar Bangsa, Kabupaten Lombok Tengah).
- Mashur. (2024, Februari 17). Lulusan, Tuntutan Penguasaan Skill dan Kompetensi Peserta Didik Sekolah menengah kejuruan. (Kepala SMK Darul Mujahidin).